

**PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK SD SE-GUGUS
DEWI SARTIKA KECAMATAN BARADATU
KABUPATEN WAY KANAN**

(Skripsi)

Oleh

AGITA NATASYA FERRI



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK SE-GUGUS DEWI SARTIKA KECAMATAN BARADATU KABUPATEN WAY KANAN

Oleh

AGITA NATASYA FERRI

Masalah penelitian ini adalah rendahnya penguasaan pendidik terhadap kompetensi pedagogik. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogik di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan dokumentasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 pendidik. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa kebutuhan peningkatan penguasaan kompetensi pedagogik pendidik pada setiap indikator dibutuhkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik pada Gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan dengan presentase tertinggi sebesar 45,00 berada pada kategori kurang paham.

Kata Kunci: pemahaman kompetensi, kompetensi, kompetensi pedagogik pendidik

ABSTRACT

UNDERSTANDING OF THE PEDAGOGIC COMPETENCE OF TEACHERS IN DEWI SARTIKA CLUSTER BARADATU DISTRICT, WAY KANAN REGENCY

By

AGITA NATASYA FERRI

The problem of this research is the low mastery of educators on pedagogic competence. The purpose of this study is to describe the need to increase pedagogic competence in the Dewi Sartika cluster, Baradatu District, Way Kanan Regency. This type of research is descriptive research. Data collection techniques using questionnaires, and documentation. The population and sample in this study amounted to 65 educators. Based on the results of the research data analysis, it can be concluded that the need to increase the mastery of the pedagogic competence of educators on each indicator requires an increase in pedagogical competence in the Dewi Sartika Gugus, Baradatu District, Way Kanan Regency with the highest percentage of 45.00 being in the category of lack of understanding.

Key words: *understanding competencies, competencies, pedagogic competencies of educators*

**PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK SD SE-GUGUS
DEWI SARTIKA KECAMATAN BARADATU
KABUPATEN WAY KANAN**

Oleh

AGITA NATASYA FERRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
PENDIDIK SD SE – GUGUS DEWI SARTIKA
KECAMATAN BARADATU KABUPATEN
WAY KANAN**

Nama Mahasiswa : *Agita Natasya Ferri*

No. Pokok Mahasiswa : 1713053098

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP. 19581213 198503 1 003

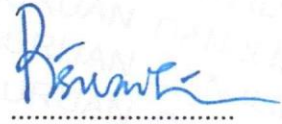
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Riswandi, M.Pd**



.....

Sekretaris : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



.....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Hasan Hariri, MBA, Ph.D.**



.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 September 2021**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agita Natasya Ferri
NPM : 1713053098
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pemahaman Kompetensi Pedagogik Pendidik Se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 September 2021

Yang membuat pernyataan,




Agita Natasya Ferri
NPM. 1713053098

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Agita Natasya Ferri dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 29 Maret 1999. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bpk. Ferri Saleh dengan Ibu Eva Marlinda, M.Pd.SD. Pendidikan formal yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. SDN 01 Setia Negara, Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan, lulus pada tahun 2011
2. SMPN 01 Baradatu, Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan, lulus pada tahun 2014
3. SMA Yadika Bandar Lampung, lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti diterima sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) melalui jalur SBMPTN. Kemudian pada semester enam di tahun 2020, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Terang Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat. Kemudian peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester tujuh di Desa Banjar Mulia Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Kemudian melakukan penelitian di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberi rezeki dari jalan yang tak kamu sangka. Maka cukuplah Allah baginya. Sesungguhnya Allah telah menjadikan tiap sesuatu sesuai kadarnya.”

(Q.S Ath-Thalaq: 2-3)

“Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia, karena dengan adanya pendidikan maka anda dapat mengubah dunia”

(Nelson Mandela)

“Jangan katakana pada Allah bahwa kita punya masalah, tapi katakana pada masalah bahwa kita punya Allah ”

(Muhammad Al-Fatih)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur dan segala puji bagi Allah SWT

Beserta sholawat yang selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orangtua ku tercinta, Ibu Eva Marlinda, M.Pd dan Bapak Ferri Saleh yang selalu menyayangiku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Adik-adikku Maharani Permata Ferri dan Muhammad Ghazy Satria Ferri yang senantiasa memberikan dukungan untukku. Serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini.

Para Pendidik dan Bpk Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Sahabat seperjuanganku Putri Aida Rahmawati, Kak Cornellia Christina Adisti dan Ayuk Riya Yuni Sari. Teman-teman seperjuangan KKN Desa Gunung Terang. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2017 khususnya kelas B walau akhirnya dipisah menjadi kelas B dan C. Serta orang-orang yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta **“Universitas Lampung”**

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kebutuhan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik Se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan” sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna menyelesaikan syarat skripsi.
4. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung juga selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

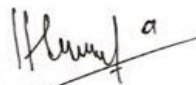
5. Drs. Muncarno, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Hasan Hariri, MBA, Ph. D., selaku Pembahas yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepala Sekolah SDN 01 Tiuh Balak Way Kanan Ibu Waisah, S.Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Kepala Sekolah SDN 01 Banjar Baru Way Kanan Bpk Jumran, S.Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Kepala Sekolah SDN 02 Setia Negara Way Kanan Ibu Indriyani, S.Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Kepala Sekolah SDN 01 Banjar Mulia Way Kanan Ibu Eva Marlinda, M.Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
12. Kepala Sekolah SDN 04 Gunung Katun Way Kanan Ibu Ely Rohana, S.Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

13. Kepala Sekolah SDN 05 Gunung Katun Way Kanan Ibu Rita Asmara, S.Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
14. Kepala Sekolah SDN 01 Setia Negara Way Kanan Bpk Wardoyo, S.Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji instrument angket di sekolah tersebut.
15. Sahabat-sahabat seperjuanganku (Meisari, Fenii, Ayun, Delia, Tara, Fitri, Andree, Imay, Sapta, Gito dan lainnya) yang bersama sejak masuk di Universitas Lampung atas kebahagiaan, motivasi dan dukungannya.
16. Sahabat-sahabatku tersayang Caca, Nuul, Maya, Anisa, Maulida.
17. Teman-teman KKN di Desa Gunung Terang (Bintang, Cenul, Irpan, Ima, Dapitt, Anggi) terimakasih atas motivasi dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, and for just being me at all times.*

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 20 September 2021

Peneliti



Agita Natasya Ferri

NPM. 1713053098

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kompetensi Pendidik.....	12
1. Pengertian Kompetensi.....	12
2. Jenis-Jenis Kompetensi.....	13
3. Fungsi Kompetensi.....	17
B. Kompetensi Pedagogik Pendidik.....	18
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	18
2. Fungsi Kompetensi Pedagogik.....	20
C. Indikator Kompetensi Pedagogik Pendidik.....	21
D. Pemahaman Kompetensi Pedagogik Pendidik.....	22
E. Penelitian yang Relevan.....	23

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
1. Subjek Penelitian.....	29
2. Tempat Penelitian.....	29
3. Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
1. Populasi Penelitian	30
2. Sampel Penelitian.....	31
D. Variabel Penelitian	31
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	32
1. Definisi Konseptual.....	32
2. Definisi Operasional.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Observasi.....	34
2. Kuesioner	35
3. Studi Dokumen.....	37
G. Uji Persyaratan Instrumen	37
1. Uji Validitas	37
2. Uji Realibilitas	38
H. Teknik Analisis Data.....	40

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	42
1. Persiapan Penelitian	42
2. Pelaksanaan Penelitian	4
B. Hasil Uji Coba Instrumen.....	43
1. Uji Validitas	43
2. Uji Relibialitas	44
C. Analisis Data	44
1. Pemahaman mengenai Karakteristik Peserta Didik	45
2. Pemahaman mengenai Penyusunan Perancangan Pembelajaran	47
3. Pemahaman mengenai Pelaksanaan Penerapan Kegiatan Pembelajaran	49
4. Pemahaman mengenai Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran	51

D. Rekapitulasi Pemahaman Kompetensi Pedagogik Pendidik.....	52
E. Pembahasan.....	54
1. Pemahaman tentang Karakteristik Peserta Didik.....	55
2. Pemahaman tentang Penyusunan Perancangan Pembelajaran....	56
3. Pemahaman tentang Pelaksanaan Penerapan Kegiatan Pembelajaran.....	57
4. Pemahaman tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran	58
F. Keterbatasan Penelitian	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Sekolah Dasar se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.....	8
2. Populasi Subjek Pendidik di Sekolah Dasar se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan	29
3. Kisi-Kisi Angket Kuisisioner Analisis Kompetensi Pedagogik	34
4. Skor Alternatif Jawaban Kuisisioner Angket	35
5. Presentase Perolehan Nilai	40
6. Hasil Uji Validitas.....	42
7. Hasil Uji Reliabilitas	43
8. Presentase Analisis Indikator Karakteristik Peserta Didik.....	44
9. Presentase Analisis Indikator Penyusunan Kegiatan Pembelajaran.....	46
10. Presentase Analisis Indikator Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	48
11. Presentase Analisis Indikator Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran	50
12. Rekapitulasi Presentase Pemahaman Kompetensi Pedagogik	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Uji Kompetensi Pendidik Kabupaten Way Kanan	7
2. Kerangka Pikir.....	27
3. Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Karakteristik Peserta Didik.....	45
4. Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Penyusunan Kegiatan dan Perancangan Pembelajaran.....	47
5. Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Pelaksanaan dan Penerapan Kegiatan Pembelajaran.....	49
6. Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 01 Banjar Mulia	67
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 01 Banjar Baru	68
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 01 Tiuh Balak.....	69
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 02 Setia Negara	70
5. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 04 Gunung Katun	71
6. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 05 Gunung Katun.....	72
7. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 01 Banjar Mulia.....	73
8. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 01 Banjar Baru	74
9. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 01 Tiuh Balak.....	75
10. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 02 Setia Negara	76
11. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 04 Gunung Katun	77
12. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 05 Gunung Katun	78
13. Surat Izin Uji Instrumen	79
14. Surat Balasan Uji Instrumen	80
15. Surat Izin Penelitian SDN 01 Banjar Mulia	81
16. Surat Izin Penelitian SDN 01 Banjar Baru.....	82
17. Surat Izin Penelitian SDN 01 Tiuh Balak	83
18. Surat Izin Penelitian SDN 02 Setia Negara.....	84
19. Surat Izin Penelitian SDN 04 Gunung Katun.....	85
20. Surat Izin Penelitian SDN 05 Gunung Katun.....	86
21. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 01 Banjar Mulia	87
22. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 01 Banjar Baru	88
23. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 01 Tiuh Balak.....	89
24. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 02 Setia Negara	90
25. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 04 Gunung Katun	91
26. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 05 Gunung Katun.....	92
27. Surat Validasi Instrumen.....	93
28. Data Pendidik dan Karyawan SDN 01 Banjar Mulia.....	94
29. Data Pendidik dan Karyawan SDN 01 Banjar Bru	95
30. Data Pendidik dan Karyawan SDN 01 Tiuh Balak	96

Lampiran	Halaman
31. Data Pendidik dan Karyawan SDN 02 Setia Negara	97
32. Data Pendidik dan Karyawan SDN 04 Gunung Katun	98
33. Data Pendidik dan Karyawan SDN 05 Gunung Katun	99
34. Profil SDN 01 Banjar Mulia.....	100
35. Profil SDN 01 Banjar Baru	102
36. Profil SDN 01 Tiuh Balak.....	104
37. Profil SDN 02 Setia Negara	106
38. Profil SDN 04 Gunung Katun	108
39. Profil SDN 05 Gunung Katun	110
40. Wawancara Observasi	112
41. Uji Validitas Instrumen	121
42. Uji Reliabilitas Instrumen	122
43. Responden Uji Coba Instrumen SDN 01 Setia Negara.....	123
44. Data Identitas Kepala Sekolah dan Pendidik	124
45. Data Pendidik Berkualifikasi S1	126
46. Kuisisioner Angket oleh Responden SDN 01 Tiuh Balak.....	128
Kuisisioner Angket oleh Responden SDN 01 Banjar Mulia	131
Kuisisioner Angket oleh Responden SDN 04 Gunung Katun	133
Kuisisioner Angket oleh Responden SDN 05 Gunung Katun	135
Kuisisioner Angket oleh Responden SDN 02 Setia Negara	137
Kuisisioner Angket oleh Responden SDN 01 Banjar Baru	139
47. Hasil Instrumen Angket Analisis indikator Karakteristik Peserta Didik.....	141
48. Hasil Instrumen Angket Analisis indikator Penyusunan dan Perancangan Kegiatan Pembelajaran	143
49. Hasil Instrumen Angket Analisis indikator Pelaksanaan dan Penerapan Kegiatan Pembelajaran	145
50. Hasil Instrumen Angket Analisis indikator Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.....	147
51. Rekapitulasi Nilai Karakteristik Peserta Didik	149
52. Rekapitulasi Nilai Penyusunan dan Perancangan Kegiatan Pembelajaran	150
53. Rekapitulasi Nilai Pelaksanaan dan Penerapan Kegiatan Pembelajaran.....	151
Rekapitulasi Nilai Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran	152
54. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	153

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik merupakan ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, pendidik nampaknya harus benar – benar memiliki kemampuan dan sikap professional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik peserta didiknya agar berkualitas (Sani, 2013). Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 (BNSP, 2016), yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya serta masyarakat bangsa dan, Negara. (Kemendiknas, 2003: 3).

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran serta dapat mengembangkan potensi peserta didik. Suasana proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk dapat memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik.

Menurut Kemendikbud (2013: 5), untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka dikembangkanlah suatu kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013. Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif,

inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Undang-Undang pendidik dan dosen dalam BAB II (kompetensi dan sertifikasi) pasal 2 “Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dijelaskan dalam pasal 3 ayat 2 kompetensi pendidik sebagai mana yang dimaksud meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Undang-Undang Guru dan Dosen, 2011:65).

Upaya meningkatkan mutu pendidikan tentu tidak lepas dari proses pembelajaran di sekolah oleh pendidik. Pendidik dituntut memiliki kompetensi dalam bidang yang dijalaninya. Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 tentang pendidik dan dosen bahwa setiap pendidik harus memiliki 4 macam kompetensi pendidik di antaranya:

- a. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. Kompetensi kepribadian, yaitu pendidik mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- c. Kompetensi professional, yaitu pendidik mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- d. Kompetensi sosial, yaitu pendidik mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi merupakan modal utama untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pendidik yang bekompeten mampu menyampaikan pembelajaran yang bermutu dan selalu berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memanfaatkan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar serta meminimalisir keterbatasan dan hambatan (Adzkie, 2018). Upaya pembangunan pendidikan nasional

sangat diperlukan guru (pendidik) dalam standar mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin (Disas, 2017:158).

Pendidik merupakan tenaga *professional* yang tugasnya mendidik, mengarahkan, membimbing, memotivasi peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan intelektual dan kepribadian peserta didik serta sebagai *role model* atau teladan bagi peserta didik di sekolah (Illahi, 2020). Peserta didik memerlukan bimbingan, arahan, serta teladan, sebagai pengembang potensi yang ada pada dirinya melalui proses pendidikan dalam jenjang pendidikan (Usman, 2017).

Pendidik professional merupakan kunci peningkatan mutu pendidikan yang dapat mendorong kemajuan suatu bangsa. Mengingat pentingnya pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka pendidik perlu dipersiapkan sedemikian rupa untuk menjadi pendidik yang professional. Salah satu upaya pemerintah dalam pemenuhan pendidik professional dilakukan dengan memperketat sistem rekrutmen pendidik (Idzhar, 2016). Seorang pendidik yang berijazah S1 kependidikan belum tentu memperlihatkan kompetensi yang baik, seperti bisa mengajar dengan terampil.

Kualitas pendidik dari segi prestasi dan kinerja yang belum memadai ditandai dengan:

1. Rendahnya kemampuan pendidik dalam mengajar yang berdampak pada rendahnya pencapaian prestasi hasil belajar peserta didik baik pada tingkat lokal maupun global.
2. Variabilitas pendidik di lapangan sangat tinggi. Minimnya pengalaman mengajar, lemahnya penguasaan teknologi informasi, dan rendahnya motivasi untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengajar memberikan kontribusi yang besar terhadap kualitas pengajaran (Taufik, 2018).

Melihat kondisi saat ini, di kota-kota besar memang telah banyak pendidik yang memiliki kesadaran tinggi untuk selalu mengembangkan diri baik

dari sisi keilmuan maupun keterampilan mengajar. Sebaliknya di banyak daerah masih banyak juga pendidik yang mengalami hambatan dalam pengembangan diri yang disebabkan berbagai hal baik karena keterbatasan sarana dan prasarana maupun faktor pribadi dari pendidik itu sendiri. Pendidik yang kompeten dan professional akan memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidik dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Pendidik yang kompeten merupakan kunci pendidikan yang efektif (Andina, 2018:205).

Kompetensi guru dibentuk agar benar-benar terbentuk pendidik yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam mengajar. Terbentuknya sikap dan kemampuan pendidik dalam belajar mengajar memang tidak mudah, belum tentu terbentuknya kemampuan professional pendidik akan sekaligus terbentuk pula sikap professionalnya, karena banyak faktor yang menentukannya (Zulfadewina, 2018).

Kompetensi tersebut merupakan kompetensi dasar yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Secara lebih rinci, hal-hal yang perlu dikuasai pendidik pada masing-masing kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik, berkaitan dengan kemampuan pengelolaan pembelajaran.
Kompetensi pedagogik meliputi penguasaan teori belajar dan pembelajaran (Andriani, Sumarni, & Astina, 2016). Kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: (a) pemahaman peserta didik, (b) perancang dan pelaksanaan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran dan, (d) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. (Wahyudi, 2012:22).
2. Kompetensi Kepribadian, ialah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi pendidik itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari (Roqib dan Nurfuadi, 2009:122).

Kompetensi personal artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi peserta didik (Hamzah, 2012:69).

Kompetensi kepribadian pendidik memiliki pengaruh terhadap kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik termasuk motivasi belajar peserta didik (Huda, 2017:242).

3. Kompetensi Sosial, dalam kaitannya dengan interaksi pendidik baik di kelas maupun diluar kelas diperlukan kompetensi sosial. Kompetensi sosial pendidik dianggap sebagai salah satu daya atau kemampuan pendidik untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik dan membimbing masyarakat dalam masa yang akan datang (Lutfiyah dan Winaryati, 2017:208). Kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan lain, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar merupakan aspek kompetensi sosial (Wahyudi, 2012:25).
4. Kompetensi Professional pendidik merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu (Wahyudi, 2012: 23).

Menurut beberapa para ahli di atas, salah satu kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi keilmuan dan vokasional di bidang pendidikan. Pendidikan yang relevan dengan tugas-tugas pendidik harus dikuasai dan diterapkan dalam praktik pendidikan (Ambarita, 2013). Kompetensi pedagogik mengharuskan pendidik memiliki semangat dan komitmen dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Pendidik juga harus mampu melaksanakan tugas pembelajaran dengan penuh integritas, serius, penuh semangat dan dedikasi (Wahyudi, 2012).

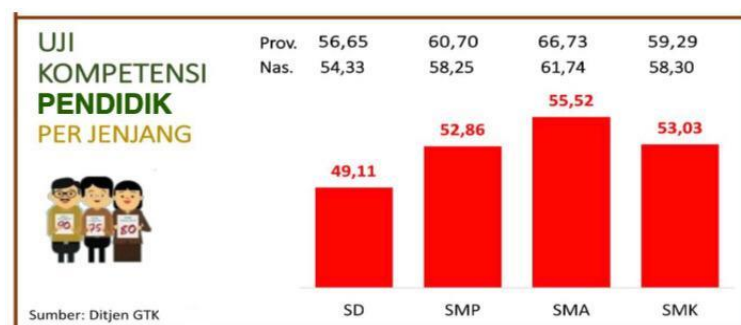
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada bulan Desember 2020 hingga Januari 2021 beberapa sekolah dilakukan observasi secara online menggunakan chat whatsapp dengan guru maupun kepala sekolah dan beberapa dilakukan secara offline dengan datang langsung, diketahui bahwa kompetensi pedagogik pendidik belum optimal. Hal ini dapat terlihat pada kenyataannya permasalahan yang ditemui pendidik SD Se-Gugus Dewi Sartika di Kecamatan Baradatu yaitu ketika proses

pembelajaran sedang berlangsung banyak peserta didik yang masih gaduh, sering keluar masuk kelas, kurang tekun belajar, dan peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.

Kemampuan dalam kompetensi pedagogik masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya penguasaan terhadap karakteristik peserta didik, pemahaman pendidik tentang pengembangan potensi peserta didik, pendidik kurang kreatif dalam membuat rancangan pembelajaran yang membuat peserta didik terkesan bosan, serta penilaian dan evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik masih belum optimal.

Peningkatan kualifikasi pendidik, kompetensi pendidik masih harus ditingkatkan lagi karena hasil dari Uji Kompetensi Pendidik Tahun 2015 diperoleh hasil rata – rata untuk Kabupaten Way Kanan adalah 51,02 (rata – rata provinsi 53,38 dan rata – rata nasional 54,33). Selanjutnya untuk per jenjang Kabupaten Way Kanan diperoleh yaitu jenjang Sekolah Dasar rata – rata 49,11 sedangkan rata – rata Provinsi 56,65 dan rata – rata nasional 54,33 (Ditjen GTK Nasional).

Gambar. 1 Uji Kompetensi Pendidik Kabupaten Way Kanan



Alasan peneliti memilih SD Se-Gugus Dewi Sartika di Kecamatan Baradatu yaitu SDN 01 Banjar Baru, SDN 01 Banjar Masin, SDN 01 Banjar Mulia, SDN 01 Campur Asri, SDN 01 Taman Asri, SDN 01 Tiuh Balak, SDN 02 Setia Negara, SDN 04 Gunung Katun, SDN 05 Gunung Katun, dikarenakan ditemui pendidik di daerah tempat penelitian

mayoritas belum menguasai empat standar kompetensi dasar yang harus dimiliki pendidik khususnya pada kompetensi pedagogik.

Mayoritas pendidik mengajar lalu memberikan tugas, kemudian pendidik tersebut keasikan bermain handphone sehingga ia tidak memperhatikan dampak dari sikapnya yang menjadi panutan peserta didiknya. Hal ini mengakibatkan timbul rasa bosan dari peserta didik dan kurangnya minat dalam belajar, hasil yang diperoleh peserta didik kurang efektif dalam pembelajaran.

Peneliti sebelumnya telah melakukan observasi pada pendidik di delapan SD di Kecamatan Baradatu, setelah peneliti melakukan observasi peneliti melihat data jumlah pendidik dari laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Sekolah Dasar Se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan

No.	NPSN	Nama Satuan Pendidikan	Status	L	P	Jumlah Pendidik
1.	10809879	SDN 01 BANJAR BARU	NEGERI	2	7	9
2.	10810093	SDN 01 BANJAR MULIA	NEGERI	3	9	12
3.	10806991	SDN 01 TIUH BALAK	NEGERI	2	9	11
4.	10806911	SDN 02 SETIA NEGARA	NEGERI	3	9	12
5.	10806635	SDN 04 GUNUNG KATUN	NEGERI	3	7	10
6.	10806574	SDN 05 GUNUNG KATUN	NEGERI	2	9	11
Jumlah				15	50	65

Sumber: Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Per-gugus Kec. Baradatu

Keterangan:

NPSN : Nomor Pokok Sekolah Nasional

Pendidik Sekolah Dasar se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan dengan 6 Sekolah Dasar berjumlah 65 pendidik, dengan jumlah pendidik laki-laki 15 dan pendidik perempuan 50.

Permasalahan segi kompetensi pedagogik bahwa beberapa pendidik kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran, pendidik kurang menguasai karakteristik peserta didik, pendidik cenderung menggunakan metode ceramah saja dalam proses pembelajaran, jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, pendidik jarang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (komputer) dalam proses pembelajaran, serta jarang menggunakan/membawa RPP pada saat pembelajaran meski telah membuat RPP.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengetahui kondisi kompetensi pedagogik pendidik SD se-gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada kenyataan di lapangan. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebutuhan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik SD se-gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik masih kurang dikuasai oleh pendidik sehingga peserta didik cenderung tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kurangnya pemahaman pendidik tentang pengembangan potensi peserta didik sehingga peserta didik terkesan jenuh.
3. Kurang kreatif nya pendidik dalam membuat rancangan pembelajaran sehingga peserta didik cenderung merasa bosan saat berlangsungnya pembelajaran.
4. Penilaian dan Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik masih belum optimal dilakukan pendidik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diidentifikasi tidak semua sebagai permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti akan membahas tentang seberapa besar kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogik pendidik di Sekolah Dasar se-gugus Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

Masalah yang terdapat dalam penelitian dibatasi pada minimnya penguasaan kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik salah satunya yaitu kurangnya penguasaan pendidik terhadap karakteristik peserta didik, perancangan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan dan penerapan kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya, sebagai berikut :

1. Apakah kebutuhan peningkatan pendidik dalam penguasaan terhadap karakteristik peserta didik sudah memenuhi standar kompetensi?
2. Apakah kebutuhan peningkatan penguasaan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran?
3. Apakah kebutuhan peningkatan kemampuan dan kreativitas pendidik dalam pelaksanaan dan penerapan pembelajaran di kelas?
4. Apakah kebutuhan peningkatan pendidik dalam mengelola penilaian dan evaluasi pembelajaran peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan kebutuhan peningkatan pendidik dalam penguasaan terhadap karakteristik peserta didik.
2. Mendeskripsikan kebutuhan peningkatan keterampilan dan kreatifitas pendidik dalam membuat rancangan kegiatan pembelajaran.

3. Mendeskripsikan penguasaan dan kreatifitas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Mendeskripsikan kebutuhan peningkatan pendidik dalam mengelola Penilaian dan Evaluasi hasil belajar peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk dapat mengungkapkan fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan minimnya penguasaan kompetensi pedagogik pendidik di SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat, yaitu diantaranya memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya pendidik Sekolah Dasar yang berkaitan dengan kinerja pendidik dilihat dari segi kompetensi pedagogik.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan adanya peningkatan dalam pembelajaran dikelas dan meningkatnya motivasi belajar peserta didik sehingga diperoleh hasil belajar yang baik di sekolah.

2. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kinerja pendidik dari segi kompetensi pedagogik. Bagi pendidik SD se Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan agar dapat menjadi bahan koreksi atas kompetensi pedagogik yang dimilikinya untuk

melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik untuk memotivasi diri agar selalu meningkatkan kompetensi pedagogik khususnya, dan kompetensi yang lain yaitu kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social.

3. Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja pendidik dan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

4. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang kinerja pendidik dari segi kompetensi pedagogik sebelum terjun langsung ke dunia kerja dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Pendidik

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi secara sederhana dilihat sebagai kemampuan seseorang yang di dalamnya terdapat keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan tertentu sesuai dengan standar yang ada. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* yakni, kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan dibidang tertentu. Kata kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau suatu keterampilan dan kecakapan yang di syaratkan. Seorang pegawai yang mampu meraih *skill, knowledge, ability*, secara signifikan akan dapat meningkatkan kompetensinya. Kompetensi yang telah meningkat inilah yang diharapkan dapat digunakan untuk memperoleh standar perilaku dalam system dan proses kerja yang diterapkan.

Menurut Sadirman (2012:174), istilah kompetensi digunakan dalam dua konteks, yaitu sebagai indikator keterampilan atau perbuatan yang dapat diobservasi, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif dan afektif dengan tahapan pelaksanaannya. Kompetensi merupakan kemampuan-kemampuan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan. Surachmad (2011: 9) mengartikan

bahwa kompetensi adalah cara mengajar yang mempergunakan teknik yang beraneka ragam. Penggunaannya disertai dengan pengertian yang mendalam dari pihak guru, untuk memperbesar niat belajar siswa dan karenanya akan mempertinggi pula hasil belajar mereka. Sedangkan kompetensi menurut istilah lain, yaitu segenap kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mendidik yang di dalamnya mencakup ilmu pedagogik (ilmu mendidik, bagaimana cara mengasuh dan membesarkan seorang anak), didaktik (pengetahuan tentang interaksi, belajar mengajar secara umum, persiapan pembelajaran dan bernilai hasil pembelajaran), dan metodik (pengetahuan tentang cara mengajarkan suatu bidang pengetahuan kepada anak didik).

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Megiyati (2016), kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya, melainkan suatu proses yang berkembang dan untuk belajar sepanjang hayat (*lifelong learning process*).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi merupakan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai pendidik, penguasaan tersebut dapat bersifat mental maupun fisik.

2. Jenis – Jenis Kompetensi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2015, pasal 1 ayat 4, menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. Kualifikasi tertentu menjadi

standar pencapaian kompetensi yang harus dipenuhi dan diwujudkan. Kompetensi dalam mengajar meliputi mengajar dan mengembangkan potensi siswa, merancang pembelajaran yang menarik (Suyanto & Jihad, 2013: 46).

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: (a) pemahaman peserta didik, (b) perancang dan pelaksanaan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran dan, (d) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik (Wahyudi, 2012:22).

Sejalan dengan pendapat di atas, Ambarita (2013: 135-138), menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai karakter peserta didik, baik dari segi fisik, moral, sosial, kultural, emosional, intelektual, dan latar belakang sosial budaya.
- 2) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Pengembangan kurikulum sesuai dengan bidang pelajaran atau pengembangan yang diampu
- 4) Praktik penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses pembelajaran.

Sementara itu, menurut Sagala (2011:158), indikator kompetensi pedagogik pendidik meliputi:

- 1) Memiliki pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- 2) Memiliki pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum/silabus
- 4) Mampu menyusun rancangan pembelajaran
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Melakukan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan prosedur yang benar

- 7) Mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan indikator yang peneliti gunakan dari kompetensi pedagogik pendidik untuk menunjang kinerja pendidik yaitu:

1. Pemahaman dan pengembangan karakteristik peserta didik.
2. Pengembangan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang kondusif, pendidik menjelaskan materi dengan baik.
3. Pelaksanaan dan penerapan kegiatan pembelajaran.
4. Evaluasi pembelajaran dan hasil belajar, sub indikator meliputi menilai peserta didik sesuai dengan standard dan ketentuan kurikulum dan ketentuan yang telah dibuat pendidik..

b. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi:

1. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik

Sejalan dengan pendapat Roqib dan Nurfuadi (2013), bahwa kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang pendidik yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi

kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

Sementara itu, menurut Sopandi (2019), kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. 4. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Sejalan dengan pendapat Suyanto dan Jihad (2013: 46-54) bahwa Kompetensi profesional, meliputi: Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan kompetensi professional Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial artinya guru harus mampu menunjukkan dan berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas (Hamzah, 2008: 69).

Sejalan dengan pendapat Hopkins (2011: 47) menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi adalah cara pendidik untuk menilai terus menerus dirinya sendiri dengan tetap membuka diri akan perubahan zaman yang terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa jenis-jenis kompetensi yaitu terdapat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

3. Fungsi Kompetensi

Fungsi utama kompetensi adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi pendidik untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar, terarah untuk dapat menutupi kesenjangan dan sebagainya bagi tenaga kependidikan. Menurut (Sutrisno, 2010: 12) fungsi kompetensi yaitu:

- a. Memperjelas standar kerja dan harapan yang ingin dicapai
Kompetensi akan mampu menjawab keterampilan dan pengetahuan sehingga akan diketahui karakteristik orang tersebut dalam bekerja yang didukung oleh bukti perilaku yang berpengaruh langsung dalam kinerja. Kedua hal tersebut akan membantu dalam mengurangi pengambilan keputusan secara subjektif dalam bidang SDM.

- b. Memaksimalkan Produktivitas
Tuntutan dalam kompetensi menjadikan suatu organisasi mencari karyawan yang dapat dikembangkan secara terarah untuk menutupi kesenjangan dalam keterampilannya sehingga mampu untuk dimobilisasi.
- c. Memudahkan Adaptasi terhadap Perubahan
Kompetensi memberikan sarana untuk menetapkan keterampilan apa saja yang harus dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan yang selalu berubah atau dinamis. Kompetensi merupakan cara yang paling mudah dalam mengkomunikasikan nilai-nilai dan hal-hal apa saja yang harus menjadi fokus untuk seorang pendidik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi kompetensi yaitu sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi pendidik untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar, terarah untuk dapat menutupi kesenjangan dan sebagainya bagi tenaga kependidikan.

B. Kompetensi Pedagogik Pendidik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak. Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Secara garis besar pedagogik adalah ilmu mendidik anak.

Pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktivitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan yaitu memanusiaikan manusia. Pedagoik adalah suatu teori yang membahas tentang persoalan bagaimana dan seperti apa cara mendidik sebaik-baiknya agar anak didik

dapat menjadi anak yang cerdas, kreatif, dan inovatif sehingga dapat tercapainya tujuan dari pendidikan. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Purwanto dalam Agoes (2013: 2) menyatakan bahwa:

Pedagogik sebagai ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan pendidik. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa *pedagogia* artinya pergaulan dengan anak-anak. *Paedagogos* ialah seorang pelayan atau bujang yang bertugas mengantar dan menjemput anak-anak dari rumah untuk pergi ke sekolah, ataupun pulang dari sekolah. Kemudian berkembanglah istilah *peadagoog*, artinya seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri.

Pedagogik merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak agar dapat mencapai kedewasaan di masa mendatang (Langeveld, 2013). Selanjutnya, menurut Andreia Irina SUCIU and Liliana MĂȚĂ mengatakan bahwa:

The concept of pedagogical competence also tends to be used with the meaning of minimum professional standard, often specified by law, which should raise a person in fulfilling a particular role of the teaching profession (Gliga). The emphasis in understanding pedagogical competence should thus fall on the integrated features which outline the ability to solve pedagogical problems and typical pedagogical tasks occurring in situations of real pedagogical activities by applying knowledge, professional and life experience, values and talents in a creative manner so to obtain appropriate and effective results.

Konsep kompetensi pedagogik juga cenderung digunakan dengan arti standar profesi minimal, yang seringkali ditentukan oleh undang – undang, yang seharusnya membesarkan seseorang dalam memenuhi peran tertentu dari profesi pendidik (Gliga). Penekanan dalam pemahaman kompetensi pedagogik dengan demikian harus berada pada fitur terintegrasi yang menguraikan kemampuan untuk memecahkan masalah pedagogis dan tugas pedagogis khas yang terjadi dalam situasi kegiatan pedagogis nyata dengan menerapkan pengetahuan, pengalaman professional dan hidup, nilai – nilai dan bakat secara kreatif sehingga untuk mendapatkan hasil yang sesuai dan efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik di dalam kelas serta cara pendidik dalam mengajar dan mengatur sistem

pembelajaran di kelas dengan menjalin interaksi yang baik terhadap peserta didik. Serta ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa.

2. Fungsi Kompetensi Pedagogik

Mempelajari pedagogik berarti mengalami perubahan atas diri sendiri. Pedagogik memaksa si pelajar untuk sangat teliti, lengkap dan membuka kesempatan pula baginya untuk menyempurnakan diri sendiri (Rohmat, 2014). Sejalan dengan pendapat (Marul: 2017), fungsi pedagogik dibagi menjadi 4 jenis yaitu:

- 1) Fungsi deskriptif dan preskriptif, maksudnya yaitu bahwa pedagogik, selain berfungsi untuk menggambarkan atau menjelaskan mengenai apa dan bagaimana pendidikan anak dan dimaksudkan untuk memberikan hasil (deskriptif), juga berfungsi sebagai preskriptif yaitu menetapkan atau memberikan petunjuk tentang siapa seharusnya pendidik dan bagaimana seharusnya pendidik bertindak dalam rangka mendidik peserta didik dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan.
- 2) Fungsi memprediksi yaitu memberikan gambaran atau penjelasan mengenai pendidikan anak sebagai suatu hasil studi dalam pedagogik, mengimplikasikan bahwa pedagogik akan dapat memberikan prediksi-prediksi tertentu tentang apa yang mungkin terjadi dalam rangka pendidikan anak.
- 3) Fungsi mengontrol, berdasarkan prediksi yang dihasilkan maka dengan pedagogik dapat dilakukan kontrol (pengendalian) agar sesuatu yang baik atau sesuatu yang diharapkan berkenaan dengan pendidikan anak dapat terwujud, sedangkan sesuatu yang tidak diharapkan dapat dihindari.
- 4) Fungsi mengembangkan, maksudnya bahwa pedagogik memiliki fungsi untuk melanjutkan hasil penemuan yang lalu dan berupaya untuk menghasilkan temuan-temuan yang baru.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa fungsi kompetensi pedagogik yaitu menganalisis dan menyusun persoalan sekitar “upaya mendidik” secara sistematis untuk menguraikan pokok ilmunya secara teratur.

C. Indikator Kompetensi Pedagogik Pendidik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam pengelolaan pembelajaran. Pendidik harus mampu menguasai aspek-aspek yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Menurut (Mulyasa, 2013), secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengelola pembelajaran
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Perancangan pembelajaran
- 4) Evaluasi hasil belajar
- 5) Pengembangan peserta didik

Sementara itu Sagala (2011:158), menyatakan bahwa indikator kompetensi pedagogik pendidik meliputi:

- 1) Memiliki pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- 2) Memiliki pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum/silabus
- 4) Mampu menyusun rancangan pembelajaran
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Melakukan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan prosedur yang benar
- 7) Mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Sejalan dengan beberapa pendapat ahli diatas, Ambarita (2013: 135-138), menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai karakter peserta didik, baik dari segi fisik, moral, sosial, kultural, emosional, intelektual, dan latar belakang sosial budaya.
- 2) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Pengembangan kurikulum sesuai dengan bidang pelajaran atau pengembangan yang diampu
- 4) Praktik penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, indikator yang peneliti gunakan dari kompetensi pedagogik pendidik untuk menunjang kinerja pendidik yaitu:

1. Pemahaman dan pengembangan peserta didik, sub indikator meliputi perkembangan kognitif peserta didik, kreativitas, memahami tingkat kecerdasan, pendidik mampu mengetahui tingkah laku peserta didik dan mampu menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik
2. Pengembangan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, sub indikator meliputi pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai atau dipelajari, pendidik mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Pelaksanaan dan penerapan kegiatan pembelajaran, sub indikator meliputi pendidik mampu memfasilitasi pengembangan peserta didik secara akademik dan non-akademik, pendidik melaksanakan pembelajaran yang kondusif, pendidik menjelaskan materi dengan baik.
4. Evaluasi pembelajaran dan hasil belajar, sub indikator meliputi menilai peserta didik sesuai dengan standard dan ketentuan kurikulum dan ketentuan yang telah dibuat pendidik.

D. Pemahaman Kompetensi Pedagogik Pendidik

Semakin profesional pendidik maka diharapkan pembelajaran makin efektif dan efisien. Pendidik mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.

Persoalan pendidikan yang dihadapi oleh Indonesia saat ini, bukan lagi hanya mengupayakan pendidikan yang dapat diakses (*accessible*) oleh setiap warga negaranya, tetapi juga membenahi kualitas pendidikannya (Gaol, 2018), karena kualitas pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia, yang berkorelasi dengan peradaban bangsa Indonesia di masa mendatang.

Pengembangan kompetensi diartikan sebagai setiap aktivitas atau proses yang dilaksanakan untuk memelihara atau meningkatkan keterampilan, sikap, pemahaman, atau perbuatan pendidik dan mendorong individu dalam tugasnya saat ini maupun yang akan datang (Seyfarth 2014: 122).

Sebagai tenaga profesional, pendidik Sekolah Dasar dituntut dapat mengembangkan ilmunya, baik melalui belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang dilembagakan oleh pemerintah.

Kompetensi pendidik harus selalu ditingkatkan, khususnya pendidik Sekolah Dasar yang diharuskan mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan taraf perkembangan anak. Sangat dibutuhkan adanya pelatihan dari pemerintah karena empat kompetensi wajib yang harus dikuasai terutama kompetensi pedagogik akan meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengajar, dengan menguasai kompetensi pedagogik, maka pendidik memiliki pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan menguasai materi, menguasai penyusunan kurikulum, serta mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik kepada murid – muridnya.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Berdasarkan sumber-sumber yang telah peneliti baca, kompetensi pedagogik sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun beberapa bentuk tulisan penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Harahap Rahmad (2020) dengan judul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 MI Pembangunan UIN Jakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas I MI Pembangunan UIN Jakarta memiliki kompetensi yang baik dilihat dari data penelitian observasi yang didapat oleh peneliti dengan guru kelas 1 dengan nilai rata-rata 83,75 dengan kategori Baik.

Persamaan antara penelitian Harahap Rahmad dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel terikatnya yaitu kompetensi pedagogik. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu kebutuhan

peningkatan dan penulis menggunakan kinerja pendidik, penelitian dilakukan di SD Se-Gugus Kecamatan Baradatu dan penulis akan meneliti pada tahun 2021, sedangkan Harahap Rahmad menggunakan pembelajaran tematik pada MI kelas 1, tempat penelitian di MI Pembangunan UIN Jakarta dan tahun penelitian yaitu 2020.

2. Ratnawati Yuni (2012) dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi pedagogik guru dalam memahami wawasan dan landasan kependidikan termasuk kategori tinggi dengan persentase 61,64%, Kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan peserta didik termasuk kategori tinggi dengan persentase 67,16%, Kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum dan silabus termasuk kategori tinggi dengan persentase 67,85%.

Persamaan antara penelitian Ratnawati Yuni dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel terikatnya yaitu kompetensi pedagogik. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu kebutuhan peningkatan dan penelitian dilakukan di SD Se-Gugus Kecamatan Baradatu dan penulis akan meneliti pada tahun 2021. Sedangkan Ratnawati Yuni tempat penelitian di SD Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dan tahun penelitian yaitu 2012.

3. Dewi Surmayaning Rista (2016) dengan judul, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat Itu Penting Kelas V SD”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema “Sehat itu Penting” kelas V belum terpenuhi secara menyeluruh. Dari ke lima indikator kompetensi pedagogik menurut PP No. 19 Pasal 28 Ayat 3

Persamaan antara penelitian Dewi Sumaryaning dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel terikatnya yaitu kompetensi pedagogik. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu kebutuhan

peningkatan dan penulis menggunakan kinerja pendidik, penelitian dilakukan di SD Se-Gugus Dewi Sartika dan penulis akan meneliti pada tahun 2021, sedangkan Dewi Sumaryaning menggunakan variabel bebas pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik penelitian dilaksanakan di Semarang dan tahun penelitian yaitu 2016.

4. Kurniawan Angga Putra (2015) dengan judul, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru di SD Negeri 5 Blitar masuk dalam kategori tinggi yaitu mencapai persentase sebesar 99%. Artinya bahwa kemampuan guru dalam mengajar di kelas telah dicapai dengan baik dan maksimal.

Persamaan antara penelitian Kurniawan Angga dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel terikatnya yaitu kompetensi pedagogik. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu kebutuhan peningkatan dan penulis menggunakan kinerja pendidik, penelitian dilakukan di SD Se-Gugus Kecamatan Baradatu dan penulis akan meneliti pada tahun 2021, sedangkan Kurniawan Angga menggunakan variabel bebas motivasi belajar peserta didik dan tahun penelitian yaitu 2015.

5. Wardani Kusuma Winda (2017) dengan judul, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terbukti dengan pendapatnya guru kelas empat yang menyebutkan tentang karakter peserta didik, evaluasi belajar, perkembangan anak dan silabus.

Persamaan antara penelitian Wardani Kusuma dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel terikatnya yaitu kompetensi pedagogik. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu kebutuhan peningkatan dan penulis menggunakan kinerja pendidik, penelitian dilakukan di SD Se-Gugus Dewi Sartika dan penulis akan meneliti pada tahun 2021, sedangkan Wardani Kusuma menggunakan variabel bebas

proses pembelajaran di SD, penelitian dilakukan di Surakarta dan tahun penelitian yaitu 2017.

F. Kerangka Pikir

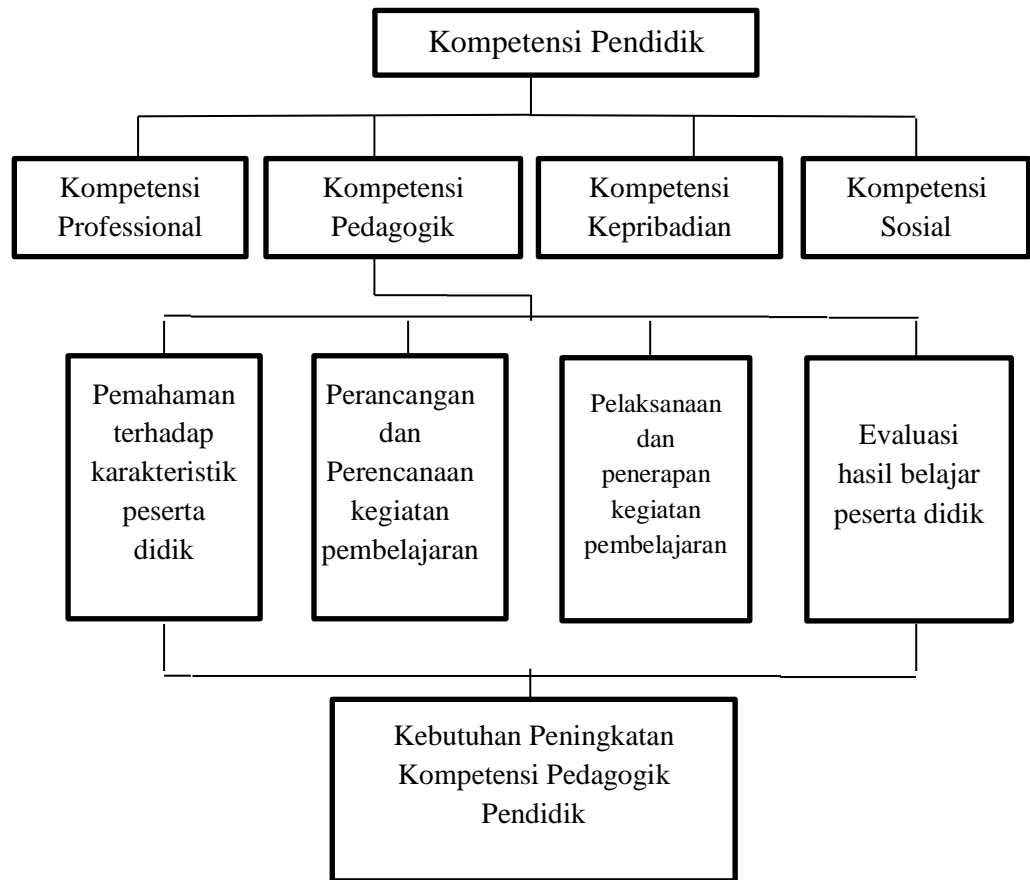
Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2015: 91). Kerangka berfikir disusun agar penelitian tidak menyimpang dari yang seharusnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebutuhan peningkatan, sedangkan variabel terikatnya adalah kompetensi pedagogik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan keterkaitan antara variabel dalam penelitian ini.

- 1) Kebutuhan kompetensi pedagogik pendidik Sekolah Dasar se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan
Kompetensi pedagogik dikatakan penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat. Kompetensi pedagogik dibutuhkan oleh pendidik karena dengan menguasai kompetensi pedagogik, pendidik mampu memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Peningkatan kompetensi pedagogik pendidik Sekolah Dasar se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan
Kompetensi guru memegang pengaruh yang cukup besar bagi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Diharapkan dengan adanya pemenuhan kebutuhan para pendidik yang belum maksimal segera dilakukan pendampingan kepada pendidik, pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan apa yang dibutuhkan oleh para pendidik. Pengembangan kompetensi pendidik SD harus ditingkatkan untuk menjamin kualitas pendidikan anak didiknya.

- 3) Pemahaman kompetensi pedagogik pendidik Sekolah Dasar se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.
- Kompetensi pendidik harus selalu ditingkatkan, khususnya pendidik Sekolah Dasar yang diharuskan mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan taraf perkembangan anak. Maka dari itu, sangat dibutuhkan adanya pelatihan dari pemerintah karena empat kompetensi wajib yang harus dikuasai terutama kompetensi pedagogik akan meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengajar, dengan menguasai kompetensi pedagogik, maka pendidik memiliki pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan menguasai materi, menguasai penyusunan kurikulum, serta mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik kepada murid – muridnya.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dibutuhkan oleh pendidik karena dengan menguasai kompetensi pedagogik, pendidik mampu memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, pemahaman evaluasi belajar, dan pengembangan potensi peserta didik, maka sangat dibutuhkan adanya peningkatan kompetensi khususnya kompetensi pedagogik. Penjabaran variabel – variabel dalam penelitian di atas dapat dilihat pada tabel kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar. 2 Kerangka pikir analisis kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogik pendidik.



Sumber: Analisis Peneliti, 2021

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Nana (2016: 54) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini.

Sejalan dengan pendapat Arikunto (2013: 310), penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana pemahaman kompetensi pedagogik pendidik Sekolah Dasar se-Gugus Dewi Sartika di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh pendidik berkualifikasi Strata-1 Pendidikan atau S.Pd. di Sekolah Dasar se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Dewi Sartika yang terletak di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan terdiri dari SD Negeri 01 Banjar Baru, SD Negeri 01 Banjar Masin, SD Negeri 01

Banjar Mulia, SD Negeri 01 Campur Asri, SD Negeri 01 Tiuh Balak, SD Negeri 02 Setia Negara, SD Negeri 04 Gunung Katun, dan SD Negeri 05 Gunung Katun.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 sampai dengan selesainya penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik SD Se-Gugus Dewi Sartika yang berjumlah 65 orang.

Berikut peneliti sajikan tabel tentang populasi SD Se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu:

Tabel 2. Populasi Subjek Penelitian di SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan

No.	Nama Sekolah	Jumlah Pendidik
1.	SD Negeri 01 Banjar Baru	9
2.	SD Negeri 01 Banjar Mulia	12
3.	SD Negeri 01 Tiuh Balak	11
4.	SD Negeri 02 Setia Negara	13
5.	SD Negeri 04 Gunung Katun	9
6.	SD Negeri 05 Gunung Katun	11
	Jumlah	65

Sumber: Analisis Penulis, 2021

2. Sampel Penelitian

Sampel diambil dari populasi dan harus *representative*. Menurut Yusuf (2014: 150) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Peneliti dapat menyimpulkan, sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi itu sendiri atau representatif.

Penelitian ini menggunakan teknik non probability yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016: 85) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Berdasarkan hal tersebut maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 pendidik. Alasan peneliti memilih sampel jenuh karena populasi dalam penelitian kurang dari 100 pendidik yaitu 65 pendidik, sehingga peneliti menggunakan semua populasi menjadi sampel penelitian.

D. Variabel Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang atau objek yang mempunyai variasi yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 61). Penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, berikut ini peneliti uraikan variabel tersebut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Terdapat satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pemahaman kompetensi (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik pendidik (Y).

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Mengamati dan mengukur variabel maka perlu mendefinisikan secara konseptual dan operasional dari setiap variabel penelitian ini. Berikut penjelasan definisi konseptual dan definisi operasional.

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan sebuah unsur penelitian yang menjelaskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan kajian teori yang dipaparkan di atas dapat peneliti kemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam dunia pendidikan. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dalam memahami karakter peserta didik, mampu merancang pembelajaran dengan baik, dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dan mampu mengevaluasi pembelajaran. Demikian pentingnya peran kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar.

b. Kompetensi Pedagogik Pendidik

Merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar yang meliputi pemahaman dan karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penerapan kegiatan pembelajaran.

- 1) Pemahaman dan karakteristik peserta didik, dalam hal ini pendidik harus memahami tingkat kecerdasan, mampu mengetahui tingkah laku peserta didik dan mampu menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik
- 2) Pengembangan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini pendidik harus bias menyampaikan

- tujuan pembelajaran yang akan dicapai atau dipelajari, pendidik mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Pelaksanaan dan penerapan kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pendidik mampu memfasilitasi pengembangan peserta didik secara akademik dan non-akademik, pendidik melaksanakan pembelajaran yang kondusif, pendidik menjelaskan materi dengan baik.
 - 4) Evaluasi pembelajaran dan hasil belajar, dalam hal ini pendidik harus menguasai penilaian peserta didik sesuai dengan standard dan ketentuan kurikulum dan ketentuan yang telah dibuat pendidik.

2. Definisi Operasional

Variabel yang diuji dalam penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian saat pengumpulan data. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Kebutuhan Peningkatan (X)

Kebutuhan peningkatan kompetensi sangat berpengaruh dengan kualitas pendidik dalam pembelajaran dikarenakan kinerja pendidik harus terus diasah agar kualitas peserta didik mencapai target yang direncanakan. Kinerja seorang pendidik dinilai secara kualitas dan kuantitas yang dapat diukur dari pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik.

Adapun indikator kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogik pendidik yaitu meliputi (1) Penguasaan karakteristik peserta didik, (2) Perancangan dan Perencanaan program kegiatan pembelajaran, (3) Kemampuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan (3) Pelaksanaan evaluasi/penilaian pembelajaran.

b. Kompetensi pedagogik (Y)

Kompetensi pedagogik merupakan pandangan atau penilaian peserta didik tentang kemampuan seorang pendidik dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan melakukan pengembangan potensi peserta didik di kelasnya. Kompetensi pedagogik dibutuhkan oleh pendidik karena dengan menguasai kompetensi pedagogik, pendidik mampu memahami peserta didik secara mendalam.

Adapun indikator kompetensi pedagogik pendidik yaitu meliputi (1) Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, (2) Pengembangan potensi peserta didik, (3), Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan (4) Evaluasi hasil belajar. Data persepsi kompetensi pedagogik pendidik didapat dari sebaran angket dengan menggunakan rumus perhitungan interval oleh Hadi (2014:178).

F. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama teknik pengumpulan data ialah untuk mendapatkan data. Sugiyono (2014: 193) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan objek penelitian secara langsung oleh peneliti untuk melihat suatu permasalahan dari dekat. Menurut Sudijono dalam Sulistiasih (2018) menyatakan bahwa observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan objek pengamatan. Observasi dilakukan pada tanggal 26 Januari 2021 pada saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data pendidik dari segi kualifikasi pendidikan pendidik dan data tentang kondisi pendidik atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

2. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuisisioner ini menggunakan model skala likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju ini dimaksud untuk menghindari kecederungan responden bersikap ragu-ragu tidak mempunyai jawaban yang jelas.

Menurut Sugiyono (2014:142) bahwa angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk kemudian dijawab. Angket kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogik pendidik yang akan disebar berjumlah 40 pertanyaan. Kemudian indikator dijadikan tolak ukur untuk menyusun instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Berikut ini kisi-kisi instrument kompetensi pedagogik pendidik:

Tabel 3. Kisi-kisi angket kuisisioner kompetensi pedagogik pendidik

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	Jumlah
1.	Pemahaman terhadap peserta didik	a. Pendidik memahami tingkat kecerdasan, kreatifitas, dan perkembangan kognitif peserta didik.	1,2,3,5	4
		b. Pendidik mengetahui tingkah laku peserta didik dan mampu menumbuhkan rasa disiplin belajar pada peserta didik.	4,6,7,8	4

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	Jumlah
2.	Perancangan Kegiatan Pembelajaran	a. Pendidik mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	9,10,11,12	4
		b. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	13,14,15,16	4
		c. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran dengan baik.	17,18,19	3
		d. Pendidik melaksanakan pembelajaran yang kondusif.	20,21,22	3
3.	Pelaksanaan dan Penerapan Kegiatan Pembelajaran	a. Pendidik mampu menilai peserta didik sesuai dengan standar/ ketentuan yang telah dibuat	23,24,25,26	4
		b. Pendidik mampu melaksanakan remedial	27,28,29,30	3
4.	Evaluasi hasil belajar peserta didik	a. Pendidik mampu memfasilitasi pengembangan peserta didik secara akademik.	31,32,33	3
		b. Menganalisis evaluasi pembelajaran pedidik	34,35,36,37	5
		c. Memanfaatkan hasil evaluasi	38 39,40	2
Jumlah Butir				40

Sumber: Analisis Peneliti, 2021

Pengukuran setiap variabel menggunakan Skala *Likert* dengan model alternatif jawaban dimodifikasi menjadi empat pilihan jawaban. Skor setiap alternatif jawaban kuisisioner angket seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Kuisisioner Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2014:134)

3. Studi Dokumen

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian guna melengkapi data penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pendidik SD Se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Data tentang kompetensi pedagogik pendidik Se-Gugus Dewi Sartika dalam penelitian ini, salah satunya yaitu melalui dokumen absensi pendidik, data kualifikasi pendidik serta lainnya pada pendidik Sekolah Dasar Se-Gugus Dewi Sartika. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap pendapat pendidik mengenai beberapa indikator keahlian kompetensi pedagogik.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan agar mendapatkan data yang lengkap dan sesuai. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian ada dua syarat, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrumen yang valid berarti alat yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Menurut Sugiyono (2013:

173) menyatakan valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Teknik analisis uji validitas yang dipakai adalah validitas kuesioner (Angket). Penelitian ini akan menguji validitas angket menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, yang dikemukakan Pearson dalam Riduwan, (2014:99) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya. Jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

Sebelum digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu instrumen dikonsultasikan dengan ahli yaitu pembimbing 1, 2 serta Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd. sebagai *expert judgement* atau validator.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Menurut Yusuf (2014: 242) reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Sama halnya dengan uji validitas pada penelitian ini yaitu angket. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas angket dijabarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varians total

n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X^2_{total} - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_{total} = Varians total

$\sum X_{total}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Secara garis besar data dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, dan digolongkan lagi menjadi dua teknik analisisnya yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan presentase. Adapun langkah – langkahnya meliputi:

1. Menghitung skor yang diperoleh
2. Membandingkan skor yang diperoleh dengan skor yang diharapkan kemudian dipresentasikan.
3. Menafsirkan hasil perhitungan dengan tolak ukur yang telah ditentukan.

Setelah instrument angket dinyatakan reliabel dan valid, kemudian soal angket diisi oleh pendidik yang menjadi sampel penelitian, untuk memperoleh hasil yang akan menjadi sumber informasi kemudian hasil dari penelitian akan dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menggunakan kata-kata dalam kalimat serta angka dalam kalimat secara sistematis. Selanjutnya disimpulkan untuk mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2005: 39) yaitu:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- i = Interval
 NT = Nilai Tertinggi
 NR = Nilai Terendah
 K = Kategori

Penentuan tingkat presentasi digunakan rumus yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (2015: 184) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya Presentasi

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Perhitungan jangkauan digunakan perhitungan sederhana dengan pertimbangan bahwa hasil perolehan nilai terendah akan mendapatkan 0% sedangkan untuk skor tertinggi 100%, maka skor akan dibagi menjadi empat kategori sebesar 25%. Berikut ini merupakan tabel kategori yang menjadi acuan untuk mendeskripsikan pemahaman pendidik terhadap kompetensi pedagogik untuk selanjutnya diinterfensikan dengan presentase:

Tabel. 5 Presentase Perolehan Nilai

Interval	Kategori
76%-100%	Sangat Paham
51%-75%	Paham
26%-50%	Kurang Paham
0%-25%	Tidak Paham

Sumber: Hadi, (2014: 178)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan dengan hasil sebagai berikut:

1. Pemahaman pada indikator karakteristik peserta didik harus ditingkatkan dan ditindaklanjuti. Pendidik belum paham baik tentang karakteristik peserta didik, dengan presentase sangat paham hanya 6 responden atau 9% dari keseluruhan dan mencapai 27 responden atau 42% responden yang kurang paham. Maka disimpulkan indikator karakteristik peserta didik harus ditingkatkan dan ditindaklanjuti agar pendidik menguasai dan memahami bagaimana kompetensi pedagogik ini harus diimplementasikan saat pembelajaran dan menjadi pedoman dalam mengajar agar menciptakan peserta didik yang berkualitas.

Indikator penguasaan karakteristik peserta didik dapat disimpulkan harus ditingkatkan dan ditindaklanjuti agar pendidik menguasai dan memahami bagaimana kelemahan dan kesulitan peserta didik dalam menangkap pembelajaran di kelas sehingga pendidik dapat menangani permasalahan tersebut sebagaimana mestinya agar peserta didik yang mengalami kesulitan di kelas dapat teratasi.

2. Pemahaman pada indikator perancangan dan perencanaan kegiatan pembelajaran harus ditingkatkan dan ditindaklanjuti. pendidik Pendidik masih belum menguasai dalam menyusun rancangan

pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) maupun kerincian scenario pembelajaran. Pada indikator perancangan kegiatan pembelajaran didapati presentase sangat paham hanya 9 responden atau 14% dari keseluruhan dan pendidik yang kurang paham mencapai 33 responden atau 51% dari keseluruhan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan peningkatan pendidik pada indikator pemahaman dan perancangan kegiatan pembelajaran.

Indikator perancangan dan perencanaan kegiatan pembelajaran harus ditingkatkan dan ditindaklanjuti agar pendidik menguasai dan memahami bagaimana setiap indikator kompetensi pedagogik ini harus diimplementasikan saat pembelajaran dan menjadi pedoman dalam mengajar agar menciptakan peserta didik yang berkualitas.

3. Pemahaman pada indikator pelaksanaan dan penerapan kegiatan pembelajaran perlu sedikit ditingkatkan. Pada indikator pelaksanaan dan penerapan kegiatan pembelajaran pendidik sudah paham baik dalam menerapkan kegiatan bermain yang mendidik dan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah ditangkap oleh peserta didik. Presentase sangat paham mencapai 23 responden atau 35% dari keseluruhan dan hampir seimbang dengan pendidik dengan kategori kurang paham yaitu 27 responden atau 42% dari keseluruhan.

Indikator pelaksanaan dan penerapan kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan sudah cukup dikuasai oleh para pendidik tetapi masih harus ditingkatkan agar seluruh pendidik lebih menguasai dan memahami bagaimana setiap indikator kompetensi pedagogik ini harus diimplementasikan saat pembelajaran dan menjadi pedoman dalam mengajar agar menciptakan peserta didik yang berkualitas terutama pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

4. Pemahaman pada indikator pelaksanaan evaluasi pembelajaran harus ditingkatkan dan ditindaklanjuti. Pada aspek pelaksanaan evaluasi pembelajaran mayoritas pendidik belum paham dengan baik dalam menganalisis evaluasi pembelajaran dan memanfaatkan hasil evaluasi. Presentase sangat paham hanya 7 responden atau 11% dari keseluruhan dan pendidik yang kurang paham mencapai 30 responden atau 45% dari keseluruhan.

Indikator pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat disimpulkan harus ditingkatkan dan ditindaklanjuti agar pendidik menguasai dan memahami bagaimana setiap indikator kompetensi pedagogik ini harus diimplementasikan saat pembelajaran dan menjadi pedoman dalam mengajar agar menciptakan peserta didik yang berkualitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan penguasaan pendidik SD terhadap kompetensi pedagogik di SD Negeri se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Baradatu Way Kanan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Hendaknya motivasi belajar peserta didik meningkat sehingga dapat diperoleh hasil belajar dan nilai yang baik di sekolah.

2. Bagi Pendidik

Hendaknya pendidik mencari informasi dan selalu mencari ilmu baru atau wawasan yang lebih luas untuk kebaikan pribadinya serta peserta didik disekolah, mencari informasi mengenai kompetensi pendidik khususnya kompetensi pedagogik baik mencari di internet ataupun sosialisai-sosialisasi yang ada

3. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah memfasilitasi pendidik untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan seminar yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga lain mengenai kompetensi pendidik agar dapat meningkatkan pemahaman dalam melakukan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan yang ada pada penelitian ini dan penelitian selanjutnya yang relevan, sehingga dapat menjadi referensi yang baik bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia, Ani. 2018. Kualitas Pendidikan Anak Indonesia Memprihatinkan. *Jurnal Manager Pendidikan*. 10: 354-361.
- Ambarita, Alben. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Andina, E. 2018. Efektivitas pengukuran kompetensi guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. 9: 204-220.
- Andreia, Irina. 2013. "Pedagogical Competences The Key to Efficient Education". *International Journal of Educational Sciences*. 2: 413-415.
- Arikunto, S. 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Tiga*. Bumi Aksara, Lampung.
- Disas, E. P. 2017. Analisis kebijakan pendidikan mengenai pengembangan dan peningkatan profesi guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 17: 158-166.
- Fitriani, C., & Usman, N. 2017. Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTS Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 5: 2-6.
- Gaol, N.T.L. 2019. *Membenahi kualitas pendidikan Indonesia*. Refika Aditama, Bandung.
- Haenilah. E. 2017. *Kompetensi Pedagogik*. Pustaka Media, Lampung.
- Hibana, H., Kuntoro, S.A., & Sutrisno, S. 2015. Pengembangan pendidikan Humanis religius di madrasah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*. 3: 19-30.
- Huda, M. 2017. Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal penelitian*. 11: 237-266.

- Idzhar, Ahmad. 2016. Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office*. 2: 221-228.
- Illahi, Nur. 2020. Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*. 1: 1-20.
- Kemendikbud. 2018. *Kondisi dan alternatif solusi guru honorer*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Khomaeny, E.F.F., & Hamzah, N. 2019. *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*. Edu Publisher, Yogyakarta.
- Mulyasa, 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nana S. 2016. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rohmat, R. 2017. Manajemen Pendidikan anak usia dini. *Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*. 12: 299-325.
- Roqib, M., & Nurfuadi, N. 2020. *Kepribadian guru*. Alfabeta, Bandung.
- Sagala, S. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Kompas, Jakarta.
- Sani, R. A. 2013. *Inovasi pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sardiman, A. M. 2011. Peran Pembelajaran IPS dan Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Peran IPS dan Pendidikan Karakter*. 2: 202.
- Sopandi, W. 2019. Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan Dasar dan Menengah [Dissemination and Implementation Workshop of RADEC Learning Models for Primary and Secondary Education Teachers. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. 8: 19-34.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Surakhmad, W. 2009. *Pendidikan nasional, strategi, dan tragedi*. Kompas, Yogyakarta.
- Syamsussabri, M., Sueb, S., & Suhadi, S. 2019. Kelayakan Modul Pencemaran Lingkungan Berbasis Environmental Worldview dan Environmental Attitudes. *Jurnal Pendidikan*. 4: 1207-1212.

- Taufik, M. 2018. *Anggaran Untuk Tingkatkan Mutu Guru*. Kompas. Jakarta.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. PT Prestasi Pustakatya, Jakarta.
- Winarni, S., & Lismadiana, L. 2020. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ditinjau dari Usia dan Jenis Sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 16: 101-114.
- Yusuf, A. M. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media, Jakarta.
- Zulfadewina., & Nurmawati, N. 2018. Peningkatan Profesionalisme Pedagogik Mengajar Guru TK, SD, SMP/MTS melalui Pelatihan Mengajar Gaya Motivator. *Jurnal Solma*. 1: 83-89.